

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING PADA SISWA KELAS IVB SD NEGERI  
CEPIT SEWON**

***THE EFFORT TO IMPROVE SKILL OF DESCRIPTIVE WRITING THROUGH GUIDED-  
WRITING STRATEGY ON THE STUDENTS BATCH IVB OF SDN CEPIT SEWON***

Oleh: Elsa Monita, PGSD/PSD, Elsha\_monita23@gmail.com.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi menulis terbimbing pada siswa kelas IVB SD Negeri Cepit Sewon Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Cepit Sewon yang berjumlah 20 siswa dengan objek penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi melalui strategi menulis terbimbing. Metode pengumpulan data adalah tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya strategi menulis terbimbing, keterampilan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 61 dengan persentase ketuntasan sebesar 15%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 64 dengan ketuntasan 30% yaitu meningkat sebesar 15% dari kondisi awal, dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat lagi menjadi 79 dengan ketuntasan sebesar 80% yaitu meningkat sebanyak 50%.

Kata Kunci: karangan deskripsi, strategi menulis terbimbing, kelas IV SD.

**Abstract**

*This research aimed to improve skills of descriptive writing on the bahasa Indonesia learning through guided-writing strategy of the students' batch IVB at the public elementary school of Cepit sewon bantul. The research was a class action research. The research subject was the students' batch IVB of the public elementary school of cepit sewon which numbered 20 students by research object was skills of descriptive writing through guided-writing strategy. Data collecting method was test, observation and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive analysis. The research result showed that after implementing guided-writing strategy, the skills of descriptive writing had improvement. The research result showed that the average score in the class on the beginning condition was 61 with the completeness percentage was 15%. The class average score on the cycle I improved into 64 with the completeness 30%; that improved as many 15% from the beginning condition. On the cycle II, the skill improved into 79 with the 80% completeness, it improved as many 50%.*

*Keywords: descriptive writing, guided-writing strategy, batch IV of elementary school.*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Pada dasarnya, kemampuan berbahasa ada empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2013: 1).

Keterampilan berbahasa adalah penting karena dengan berbahasa seseorang dapat meningkatkan pengetahuan maupun mengungkapkan isi pikirannya. Salah satu aktivitas dan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013: 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa biasanya paling akhir dikuasai oleh seseorang. Menulis berarti mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman, dan hal lain melalui tulisan (Z Musaba, 2012: 24). Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peran guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi menulis karangan deskripsi pada siswa dalam pembelajaran di kelas. Karangan deskripsi merupakan hasil karangan yang menggambarkan benda, manusia, atau tempat tertentu. Dalam

membuat karangan deskripsi hal yang perlu diperhatikan adalah detail objek yang disampaikan harus tepat sehingga mampu diterima oleh pembaca (Ade Hikmat, 2013: 89). Siswa sekolah dasar berusaha untuk mengembangkan konsep-konsep mereka sendiri, yang kadang kala terlihat aneh menurut jalan pikiran orang dewasa (Ahmad Rofi'udin 1998/1999: 188). Pada tingkat sekolah dasar siswa lebih cenderung menuliskan suatu objek yang ada di lingkungannya.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seakan bisa melihat, mendengar atau merasa objek yang digambarkan itu. Objek yang dideskripsikan dapat berupa benda, manusia atau tempat. Ciri-cirinya ada objek yang digambarkan. Melalui keterampilan menulis karangan deskripsi, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Mendeskripsikan suatu obyek pada prinsipnya adalah menuangkan pikiran, gagasan, penglihatan terhadap suatu obyek tersebut untuk dapat diketahui oleh orang lain yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Setiap manusia memiliki kemampuan mendeskripsikan suatu obyek, namun dalam menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam suatu tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara dan berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan dalam sebuah tulisan.

Pembelajaran menulis dapat mulai diajarkan pada masa anak-anak memperoleh pendidikan dasar. Biasanya pemberian pembelajaran menulis

diberikan pada saat anak-anak masuk usia SD. Oleh sebab itu pembelajaran menulis disekolah dasar harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Minimnya pembelajaran dan penerapan keterampilan menulis siswa disebabkan kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran yang bersifat membaca pengetahuan tentang bahasa ataupun sastra saja. Selain itu juga kurangnya kebebasan siswa untuk menuliskan sesuatu yang disenanginya sesuai dengan keinginannya. Guru belum menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 oktober 2014 di SD Negeri Cepit, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Hal ini dialami siswa kelas IVB SD Negeri Cepit, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, penulisan kata sering menggunakan bahasa daerah, dan kurang dapat mengembangkan ide. Kurangnya motivasi dari guru untuk berlatih mengembangkan keterampilan menulis. Dari 20 orang jumlah siswa kelas IVB masih terdapat kurang lebih 11 siswa yang belum mencapai nilai standar. Perolehan nilai minimal siswa pada pembelajaran keterampilan menulis adalah 65. Pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Cepit menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang belum memenuhi nilai standar yaitu minimal siswa mendapat 75. Berdasarkan kenyataan

tersebut, siswa masih perlu bimbingan dari guru, kesadaran siswanya sendiri dan juga pemilihan strategi menulis yang lebih membantu siswa untuk aktif menuangkan gagasannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh bahwa keterampilan menulis yang diajarkan di SDN Cepit selama ini menggunakan metode ceramah. Siswa diminta mengerjakan LKS dalam bentuk teori atau menjelaskan tentang unsur-unsur dari tulisan tanpa media dan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan keterampilan menulisnya. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ceramah ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam menulis sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang memuaskan.

Idealnya, proses pembelajaran guru berepran sebagai motivator dan fasilitator. Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, guru berperan penting untuk memberikan contoh menulis karangan deskripsi yang baik serta memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa saat melaksanakan aktivitas menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru perlu melakukan hal-hal tersebut. Kurangnya waktu untuk berlatih menulis juga strategi yang kurang sesuai dapat menyebabkan hasil tulisan kurang maksimal.

Peristiwa yang sering terjadi pada proses pembelajaran keterampilan menulis adalah siswa akan menulis jika di minta oleh guru. selain itu siswa juga jarang untuk latihan menulis. Beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi karena siswa masih belum mampu untuk

menuangkan ide pikirannya ke dalam suatu tulisan. Pemahaman siswa terhadap karangan deskripsi masih sangat kurang, sehingga untuk menuliskan sebuah tulisan berdasarkan objek yang ada pun siswa masih kurang mampu.

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi maka diperlukan suatu strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah dengan strategi menulis terbimbing. Strategi menulis terbimbing membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara aktif. Fungsi guru adalah sebagai mitra bertukar pendapat, motivator, narasumber dalam proses menulis. Blake dan Spenato (Saleh Abbas, 2006: 138) mengemukakan bahwa, strategi menulis terbimbing merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta pencapaian hasil pembelajaran.

Lebih lanjut disampaikan bahwa strategi ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang disenangi sehingga siswa merasa lebih bertanggung jawab atas tulisannya (Saleh Abbas, 2006: 137). Strategi ini dianggap sesuai karena dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya diharapkan siswa dapat menuangkan gagasan dan buah pikirannya terhadap suatu obyek ke dalam tulisan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud menerapkan strategi menulis terbimbing tersebut untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas IVB SD Negeri Cepit terkait materi menulis karangan deskripsi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Cepit”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif. Model penelitian yang digunakan yaitu mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, Kurt Lewin, yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Cepit, pada siswa kelas IV SD dengan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret-Mei 2015.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian ini pada siswa kelas IV SD Negeri Cepit yang jumlah siswanya 20 anak, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah keterampilan menulis karangan deskripsi melalui Strategi Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cepit Sewon.

### **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tersebut dilakukan melalui empat pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*), adalah persiapan tindakan pembelajaran.
- 2) Tindakan (*action*), adalah tahap untuk mengimplementasi rencana tindakan yang disusun secara kolaboratif.
- 3) Pengamatan (*observasi*), adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui seluruh efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang dilakukan.
- 4) Refleksi (*reflecting*), adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk dapat mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ini terdiri dari instrumen utama yaitu lembar kerja siswa yang berbentuk hasil karya tulis karangan deskripsi siswa dan lembar observasi yang berguna untuk memperoleh data tentang aktivitas dalam proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang berasal dari

pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi menulis terbimbing. Data pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk tiap siklus. Data tersebut berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Selain itu, data kualitatif juga diambil dari kegiatan proses pembelajaran berdasarkan lembar penilaian observasi.

Data kuantitatif berasal dari hasil tes yang diadakan setiap siklusnya. Tes ini dilakukan setiap siklus kemudian diadakan perbandingan persentase nilai siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan tindakan. Untuk mencari rerata kelas maka dicari dengan rumus berikut.

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Sedangkan untuk menghitung persentase nilai yang memenuhi KKM menggunakan rumus berikut.

$$p \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} = X 100 \%$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian diawali dengan melakukan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan pada bulan Maret. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan pada pra tindakan yaitu, siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk mendeskripsikan suatu objek siswa hanya diminta untuk membayangkan objek tanpa menggunakan media atau mengamati langsung objek tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa menulis

karangan deskripsi secara mandiri tanpa bimbingan dari guru sehingga siswa terlihat tidak aktif dan kurang antusias menuangkan gagasan pada karangannya.

### Siklus I

#### 1. Perencanaan tindakan

Pada siklus I, menentukan waktu pelaksanaan tindakan, menyusun RPP menggunakan Strategi Menulis Terbimbing, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan dan menyusun lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, memberikan pertanyaan yang menantang agar dapat menarik perhatian siswa, menyiapkan media pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, dan memberikan penghargaan/*reward* kepada siswa yang bertanya ataupun menanggapi pertanyaan dari guru dan siswa, guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa menuangkan ide dan gagasannya dalam karya tulis karangan deskripsinya.

#### 3. Pengamatan

Observer melakukan pengamatan dalam penerapan Strategi menulis terbimbing dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dinyatakan bahwa secara umum dapat berjalan dengan baik. Namun dalam proses revisi beberapa siswa mengalami kesulitan misalnya

siswa dapat melihat kesalahan pada tulisan temannya namun tidak dapat memperbaiki tulisannya.

Gambar 1. Hasil observasi siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kriteria	Skor rata-rata per siswa	Persentase
Nilai terendah	17	39%
Nilai tertinggi	30	68%

Berdasarkan tabel di atas analisis penilaian observasi terhadap aktivitas menulis karangan deskripsi siswa melalui strategi menulis terbimbing, diperoleh hasil skor masing-masing siswa <75%, dari hasil yang diperoleh tersebut belum menunjukkan kriteria keberhasilan.

#### 4. Refleksi.

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dengan strategi menulis terbimbing pada materi keterampilan menulis karangan deskripsi dapat tercapai. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi ini, guru dan peneliti mengadakan diskusi untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan, penilaian proses, masalah-masalah yang muncul dan segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing belum maksimal, guru belum memberikan contoh karangan yang baik dalam bentuk tulisan sebelum meminta siswa menulis karangan deskripsi. Guru hanya memberikan contoh karangan deskripsi secara lisan. Selain itu

beberapa siswa masih enggan bertanya pada saat merevisi tulisan temannya.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan strategi menulis terbimbing belum maksimal. Misalnya, pada saat guru berkeliling membimbing, siswa lain asyik bicara dan bermain dengan temannya. Bimbingan yang diberikan guru juga masih kurang maksimal karena hanya terfokus kepada beberapa siswa yang rajin bertanya. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan agar peneliti dan guru menemukan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus pertama. Refleksi siklus pertama juga dilakukan guru dan peneliti untuk rencana perbaikan pada siklus kedua. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan siklus kedua, maka intensitas guru dalam membimbing siswa perlu ditingkatkan, serta guru dapat menjelaskan lebih rinci mengenai materi tentang karangan deskripsi, ejaan dan tanda baca yang digunakan. Guru juga dapat mencari solusi lain untuk mempublikasikan hasil karangan siswa.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini sama dengan perencanaan siklus I. Namun, yang membedakannya adalah perlakuan guru terhadap siswa yaitu lebih memfokuskan bimbingan kepada siswa. Materi yang disampaikan pada siklus kedua ini masih sama dengan siklus pertama yaitu mengenai karangan deskripsi.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

Tindakan siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Guru mengecek kehadiran siswa, guru

memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, membuat bagan kerangka karangan di papan tulis kemudian meminta siswa untuk mengisi bagian bagan kerangka karangan yang kosong. Siswa diberi kesempatan mengamati objek yang di deskripsikan. Guru membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi.

### **3. Pengamatan**

Secara umum, pelaksanaan tindakan siklus kedua ini mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil keterampilan menulis siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Selain itu waktu penyelesaian menulis karangan deskripsi semakin cepat dan tulisan yang dihasilkan juga semakin rapi dan terstruktur. Ide-ide siswa yang dituangkan pada karangan juga semakin baik dan tidak terlalu luas. Guru sudah sangat aktif membimbing siswa dengan berkeliling dari meja ke meja juga untuk memotivasi siswa.

### **4. Refleksi.**

Pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui strategi menulis terbimbing menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis karangan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan tes menulis.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing pada siklus dua sudah dilakukan guru dengan maksimal. Guru sudah aktif membimbing dan memotivasi siswa dari meja ke meja dalam melaksanakan kegiatan menulis karangan deskripsi. Selain itu, siswa sudah berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam

mengerjakan tugas. Sehingga kesalahan-kesalahan menulis karangan deskripsi dapat diatasi, terlebih dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD.

Peningkatan kemampuan mengarang deskripsi siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusias siswa pada proses pembelajaran mengarang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Guru sudah sangat aktif membimbing siswanya dan siswa juga merasa terbantu dengan adanya bimbingan guru.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini bermula dari kedatangan peneliti ke SD Negeri Cepit untuk melakukan observasi tahap awal yaitu mencari permasalahan yang ada. Peneliti memiliki kesempatan mengamati langsung kegiatan pra tindakan guru belum memberikan tindakan seperti, membimbing siswa dalam menulis, memotivasi siswa, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengamati suatu objek secara langsung. Sehingga siswa yang mencapai KKM pada materi ini hanya 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IVB masih sangat rendah. Pada hasil observasi tindakan pra siklus ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 1222 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 49.

Pada siklus I guru menerapkan strategi menulis terbimbing pada materi keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran guru sudah melaksanakan

sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru juga sudah melaksanakan penerapan strategi menulis terbimbing secara optimal agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah dibimbing guru dalam proses menulis karangan deskripsi mulai dari proses pengamatan objek, pemilihan judul, pembuatan kerangka karangan, menulis karangan deskripsi, proses editing hingga publikasi hasil karya siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Saleh Abbas (2006: 138) siswa dibimbing untuk dapat mempublikasikan hasil tulisannya. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara mengamati siswa dari meja ke meja. Namun masih terdapat kekurangan seperti guru hanya membimbing beberapa siswa, sehingga siswa lain kurang diperhatikan. Pada saat guru menjelaskan materi tentang karangan deskripsi siswa kurang memperhatikan sehingga pada saat proses menulis siswa mengalami kesulitan. Siswa juga masih takut untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Siswa cenderung hanya diam atau ramai dengan temannya. Namun, secara keseluruhan siswa-siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru menjelaskan tidak hanya sekedar ceramah, akan tetapi mengajak siswa mengamati perpustakaan sebagai objek yang akan dideskripsikan secara langsung.

Pada siklus 1 sudah terlihat adanya peningkatan pada hasil mengarang deskripsi. Hal ini terbukti sudah ada banyak siswa yang nilainya memenuhi KKM. Penerapan strategi menulis terbimbing, selain dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses menulis karangan deskripsi, juga mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas.

Dalam pembelajaran siklus 1, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 3 dari nilai pra tindakan sebesar 61 menjadi 64. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 1 meningkat 15% dari 15% pada pra tindakan menjadi 30% pada siklus 1.

Dalam menulis karangan deskripsi, siswa sudah mengetahui aspek-aspek yang ada dalam karangan, namun belum dapat menerapkannya secara maksimal. Dari hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang memenuhi KKM belum mencapai 75% serta strategi menulis terbimbing belum dilaksanakan dengan baik karena guru belum membimbing secara maksimal. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus 1 dan berusaha memperbaikinya.

Pada siklus 2, kegiatan pembelajaran masih dilakukan tentang menulis karangan deskripsi, namun objek yang digunakan berbeda hal ini dilakukan agar siswa memperoleh pengalaman yang berbeda dan sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pada siklus 2, siswa mengamati ruang kelas IVB yang akan digunakan untuk baan mengarang.

Hasil penelitian pada siklus 2 menunjukkan bahwa dalam mengelola kelas sudah mengalami peningkatan yang tajam. Hal tersebut dilihat dari kegiatan guru yang lebih aktif membimbing siswanya sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan yang direncanakan. Interaksi antara guru dan siswa pada siklus 2 ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 1, guru aktif berkeliling dari meja ke meja untuk membimbing siswa-siswanya. Keaktifan siswa

dalam kegiatan pembelajaran sudah meningkat. Pada siklus 1, siswa masih enggan bertanya pada guru jika mengalami kesulitan., siswa juga kurang berani mengungkapkan hasil tulisannya di depan kelas pada siklus 2, siswa lebih berani membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Keaktifan siswa yang lebih meningkat pada siklus 2 ini, dikarenakan guru menyampaikan materi pelajaran diselingi gurauan dengan siswa, komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dalam pembelajaran. Siswa sangat terbantu dengan bimbingan yang diberikan oleh guru karena siswa dapat menanyakan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Kegiatan pada siklus 2, sudah diberikan tindakan sesuai yang telah direncanakan. Guru sudah berupaya secara optimal untuk menerapkan strategi menulis terbimbing pada siswa. Secara aktif guru selalu memberikan bimbingan kepada siswanya baik pada saat menjelaskan materi maupun pada saat mengerjakan tugas. Pada saat pembelajaran, siswa diberi contoh-contoh bagaimana menghasilkan karangan yang baik disertai dengan contoh konkret.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi sudah terlihat lebih efektif dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2 guru sudah sangat aktif berkeliling dari meja ke meja memberikan bimbingan tentang tugas yang dikerjakan siswa. Guru terlihat lebih aktif dan kreatif dalam membimbing siswa-siswanya. Jika guru memberi kesempatan untuk bertanya, banyak siswa yang berebut untuk bertanya. Demikian pula pada saat guru memberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Bagi siswa yang memperoleh nilai hasil karangan yang baik akan

mendapat penghargaan yaitu diberi kesempatan untuk mempublikasikan tulisannya di kelas IVA. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa lain agar lebih berani dalam mengungkapkan hasil tulisannya.

Penerapan strategi menulis terbimbing, selain dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis karangan deskripsi, juga mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 3 dari nilai rata-rata kelas siklus 1 sebesar 64 meningkat menjadi 79 pada siklus 2. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 2 meningkat 50%, dari 30% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sudah cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran dan penerapan strategi menulis terbimbing sudah lebih optimal dari pada tindakan pada siklus sebelumnya. Dengan penerapan strategi menulis terbimbing, siswa menjadi terbantu dalam aktivitas menulis karangan deskripsi serta memahami langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dari data yang dihasilkan pada siklus 2, sudah menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat

meningkat melalui penerapan strategi menulis terbimbing. Adapun hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi terlihat pada nilai rata-rata kelas pada awalnya hanya sebesar 64 pada siklus 1, meningkat pada akhir siklus menjadi 79. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penerapan strategi menulis terbimbing dilaksanakan dengan membimbing siswa menentukan judul karangan, membimbing siswa mengembangkan karangan, melakukan perbaikan dan penyuntingan serta membimbing siswa mempublikasikan hasil tulisan.

### **Saran :**

#### **1. Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini antara lain:

- a. Guru sebaiknya memberikan bimbingan pada siswa-siswanya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- b. Guru sebaiknya memperbaiki latihan-latihan mengarang deskripsi secara kontinu.

#### **2. Bagi Siswa**

- a. Siswa hendaknya dapat menghasilkan karangan deskripsi yang baik dan penggunaan tanda baca sesuai EYD
- b. Siswa hendaknya meningkatkan latihan menulis karangan deskripsi secara kontinu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ade Hikmat dan Nani Solihati. (2013). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Jakarta.
- Henry Guntur Tarigan. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung .
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Zulkifli Musaba. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV.Aswaja Pressindo.